

Penilaian Tingkat Kematangan Tata Kelola Ti Pada Sistem Informasi Manajemen Akademik (Sim@K) Berdasarkan Domain PO dan AI Cobit Versi 4.0 (Studi Kasus: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Fitroh

*Staf Pengajar Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Tel : (021) 7493547 Fax : (021)
e-mail : rafa_fitroh@yahoo.com.sg*

ABSTRACT

COBIT (Control Objective for Information and Related Technology) Version 4.0 is a standard model of IT Governance which has gained widespread recognition. This study focused on two main domains COBIT, namely Planning and Organization (PO) and Acquisition and Implementation (AI) to the SIM@K UIN Jakarta. The research methods of data collection methods consisted of questionnaires with a purposive sampling technique, interviews and data analysis using the framework COBIT Version 4.0, based on the analysis and interpretation of data, are at level 2 (repeatable but intuitive) domain for PO, while the level 1 (Initial / ad-hoc) for the domain of AI. The findings for each control objective, based on the gap we determine the expected level of maturity at level 3 (define process) and can be used as recommendations for each control objective that has a maturity level gap.

Keywords: *Maturity Level, Expected Maturity Level, Planning and Organization, Acquisition and Implementation*

PENDAHULUAN

IT Governance menawarkan berbagai solusi, inovasi dan perubahan pada bisnis perusahaan, akan tetapi penerapan TI harus sesuai dengan tujuan bisnis perusahaan.

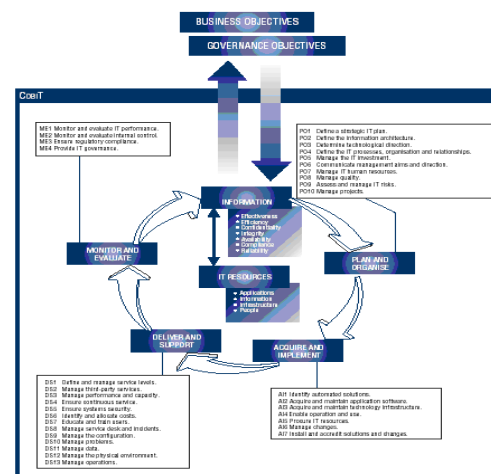
UIN Jakarta saat ini telah menerapkan teknologi informasi untuk pengelolaan sistem informasinya. permasalahan akan dibatasi pada studi kasus SIM@K-UIN Jakarta, dan ditekankan pada domain PO dan AI menggunakan standar framework COBIT Versi 4.0, bagaimana evaluasi pelaksanaannya dan menilai tingkat kematangannya, sehingga kita bisa memberikan rekomendasi perbaikan pada SIM@K-UIN Jakarta.

TATA KELOLA TI

A. Definisi Tata Kelola TI menurut IT Governance Institute (2004); Tata Kelola TI adalah tanggungjawab pimpinan direktur dan manajemen eksekutif. Merupakan bagian integral tata kelola perusahaan dan terdiri dari kepemimpinan dan struktur organisasi serta proses-proses yang menjamin bahwa organisasi TI dapat mendukung dan memperluas sasaran serta strategi organisasi.

B. Model Framework COBIT

Keseluruhan framework COBIT dapat dilihat pada gambar di bawah ini, COBIT's proses model dari empat domain mengandung 34 proses generik, yang mengelola IT resources untuk memberikan informasi pada bisnis sesuai dengan kebutuhan bisnis dan tata kelola



Gambar 1. Overall COBIT Framework (Sumber: ITGI, 2005)

1. (Planning dan organisation / PO)
PO1 - mendefinisikan perencanaan strategi TI

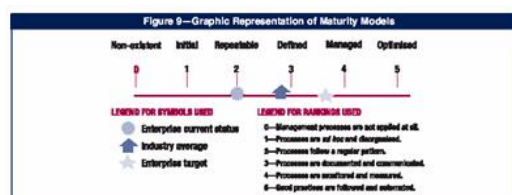
- PO2 - mendefinisikan arsitektur informasi
- PO3 - menentukan arah teknologi
- PO4 - mendefinisikan hubungan, organisasi, proses-proses TI
- PO5 - mengelola investasi TI
- PO6 - menyampaikan arah dan maksud manajemen
- PO7 - mengelola sumber daya manusia TI
- PO8 - mengelola mutu
- PO9 - mengelola resiko dan menaksir TI
- PO10 - mengelola proyek-proyek
- 2. (Acquisition and Implementation/AI)
 - AI1 - mengenali pemecahan secara otomatis
 - AI2 - memperoleh dan memelihara aplikasi software
 - AI3 - memperoleh dan memelihara infrastruktur teknologi
 - AI4 - memungkinkan operasi dan penggunaan
 - AI5 - memperoleh sumber daya TI
 - AI6 - mengelola perubahan-perubahan
 - AI7 - memasang dan mengakui pemecahan dan perubahan
- 3. (Delivery and Support/DS)

4. (Monitoring and Evaluate/ME)

C. Maturity Model

Tingkat *maturity* dirancang sebagai profile proses TI, sehingga organisasi akan dapat mengenali sebagai deskripsi kemungkinan keadaan sekarang dan mendatang. Penggunaan *Maturity model* yang dikembangkan untuk setiap 34 proses TI dari COBIT, memungkinkan manajemen dapat mengidentifikasi:

- a. Performa sesungguhnya perusahaan – dimana kondisi perusahaan sekarang.
- b. Kondisi sekarang dari industri-perbandingan
- c. Target peningkatan perusahaan – dimana kondisi yang diinginkan perusahaan



Gambar 2. Representatif Maturity Model (Sumber: ITGI, 2005)

Tabel 1. Generic Maturity Model

0 <i>Existent</i>	– Sama sekali tidak ada proses yang dapat dikenali. Perusahaan bahkan tidak mengenal kalau ada persoalan yang perlu diperhatikan
1 <i>Initial</i>	Adanya kejadian yang diketahui, dan dipandang sebagai persoalan yang perlu ditangani oleh perusahaan. Belum ada proses standar, pendekatan yang dilakukan bersifat <i>ad-hoc</i> , cenderung diselesaikan oleh perorangan dan per kasus. Pengelolaan yang dilakukan tidak terorganisir
2 <i>Repeatable</i>	Proses sudah berkembang, dimana prosedur yang sama dilakukan oleh orang yang berbeda. Belum ada komunikasi atau pelatihan formal atas prosedur standar dan tanggung jawab diserahkan pada individu. Terdapat kepercayaan yang tinggi pada kemampuan individu, sehingga kesalahan sangat mungkin terjadi.
3 <i>Define</i>	Prosedur sudah standar dan terdokumentasi dan dikomunikasikan melalui pelatihan, tetapi pelaksanaannya diserahkan pada individu untuk mengikuti proses tersebut, sehingga penyimpangan tak mungkin akan diketahui. Prosedurnya belum sempurna, namun sekedar formalitas atas praktek yang ada.
4 <i>Manage</i>	Memungkinkan untuk memonitor dan mengukur kepatuhan terhadap prosedur, serta mengambil tindakan atas ketidakefektifan proses yang terjadi. Proses meningkat secara konstan dan memberikan praktek yang baik. Otomasi dan <i>tool</i> digunakan dengan cara terbatas dan terpecah-pecah.
5 <i>Optimised</i>	Proses diperbaiki pada tingkat praktek terbaik, didasarkan pada hasil peningkatan berkelanjutan dan pemodelan maturity dengan perusahaan lain. TI digunakan dengan cara terintegrasi untuk mengotomasi workflow, menyediakan <i>tool</i> untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas, sehingga perusahaan dapat beradaptasi dengan cepat.

D. Pengukuran performa

Goal dan matrik yang didefinisikan dalam COBIT ada 3 tingkat :

- 1. IT *Goal* dan ukuran yang mendefinisikan apa yang diharapkan bisnis dari TI (apa yang akan bisnis gunakan untuk mengukur TI)

- 2. Proses *goal* dan ukuran yang mendefinisikan proses apa yang harus diberikan untuk mendukung onyektif TI (bagaimana pemilik proses TI akan diukur).
- 3. Ukuran performa proses (untuk mengukur seberapa baik proses dilakukan untuk

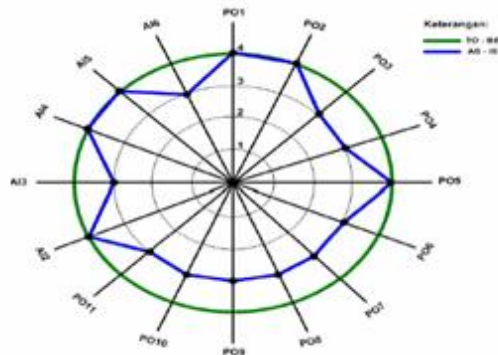
menunjukkan jika *goal* kemungkinan besar terpenuhi).

4. Tinjauan Studi

Penelitian yang terkait dilakukan oleh saudara U. Tresna Lenggana (mahasiswa program studi Magister Informatika Institut Teknologi Bandung), peneliti menganalisa tata kelola TI pada PT. Kereta Api (Persero) Indonesia Berbasis *Framework* COBIT khususnya pada domain *Planning and Organization* (PO) dan *Acquisition and Implementation* (AI), dengan cara menghitung tingkat kematangan dari 2 domain tersebut. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kematangan yang ada di PT. Kereta Api (Persero) khususnya domain PO dan AI belum mencapai target/kondisi ideal yang diharapkan.

PROSES TI	Current Maturity Level	Target Maturity Level
DOMAIN PLANNING & ORGANIZATION		
PO1 - Define a Strategic IT Plan	4	4
PO2 - Define the Information Architecture	4	4
PO3 - Determine Technological Direction	3	4
PO4 - Define the IT Organization and Relationships	3	4
PO5 - Manage the IT Investment	4	4
PO6 - Communicate Management Aims and Direction	3	4
PO7 - Manage Human Resources	3	4
PO8 - Ensure Compliance with External requirements	3	4
PO9 - Assess Risk	3	4
PO10 - Manage Projects	3	4
PO11 - Manage Quality	3	4
DOMAIN ACQUISITION & IMPLEMENTATION		
AI2 - Acquire and Maintain Application Software	4	4
AI3 - Acquire and Maintain Technology Infrastructure	3	4
AI4 - Develop and Maintain Procedures	4	4
AI5 - Detail and Acquire Systems	4	4
AI6 - Manage Changes	3	4

Gambar 3. Gap antara *Current maturity* dan *Expected Maturity*



Gambar 4. *Current Maturity Vs Expected Maturity Level* pada domain PO dan AI

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa ekspektasi manajemen PT. Kereta Api (Persero) terhadap TI yang dimilikinya dalam menunjang proses bisnis perusahaan ternyata sangat tinggi. Sebanyak 94,12% proses TI COBIT pada domain PO dan AI diharapkan untuk dilakukan di PT. Kereta Api (Persero). Dengan melihat visi dan misi, tujuan perusahaan, serta target penerapan TI

yang tercantum dalam Master Plan TI PT. Kereta Api (Persero), dapat disimpulkan bahwa pengelolaan TI di PT. Kereta Api (Persero) haruslah memiliki tingkat kematangan (*maturity level*) pada skala 4 (*managed and measurable*).

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksploratif tata kelola TI untuk menggali informasi atau mengukur tingkat kematangan dalam bentuk hasil temuan dan merumuskan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil *gap* yang ada, sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian tata kelola TI dilakukan pada Sistem Informasi Manajemen Akademik (SIM@K) khususnya pada domain PO dan AI untuk masing-masing *Control Objective*. Penelitian eksploratif artinya kita mengeksplorasi sistem informasi yang digunakan oleh UIN Jakarta, untuk melihat keselarasan IT Bisnis dengan IT Strategi bisa dilihat berdasarkan hasil yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuisioner dengan menggunakan standard COBIT versi 4.0

B. Metode Pemilihan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dipandu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner, selain itu juga dilakukan observasi untuk memperkuat hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer (berdasarkan kuesioner dan hasil wawancara dengan pihak pengelola dan pengembang) dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber (studi pustaka yang bisa dilihat dari internet ataupun dengan melihat tinjauan studi organisasi). Teknik pengumpulannya dilakukan melalui beberapa langkah yakni:

1. Studi pustaka yang terkait dengan evaluasi dan instrumen tata kelola TI. Dengan melihat arah pengembangan yang akan dilakukan oleh pihak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (www.uinjkt.ac.id), juga kerangka konsep IT yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Studi awal di biro PKS I UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan melihat visi, misi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta lebih khusus lagi pada Biro PKS I
3. Merancang kuesioner/instrumen penelitian.
4. Didasarkan pada literature yang ada di dalam COBIT versi 4.0, pada domain PO dan AI.
5. Pengumpulan data (observasi dan wawancara) Pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan penjelasan langsung ataupun data sebagai pelengkap penelitian.

6. Pengolahan data. Setelah data diperoleh dari kuesioner yang disebar, kemudian data tersebut diolah menggunakan program Microsoft Office Excel, dengan menggunakan skala Guttman (ya dan tidak) setara dengan (1 dan 0) yang kemudian dinormalisasikan sehingga didapat nilai *maturity level* permasing-masing *control objective* dan bisa disimpulkan berdasarkan grafik diagram laba-laba
7. Analisis dan Interpretasi data. Dari hasil pengolahan data dan hasil wawancara dengan pihak manajemen dan pengelola bisa dijadikan sebagai temuan penelitian, berdasarkan hasil perhitungan tingkat kematangan, kemudian kita bisa melihat *gap* yang ada dan bisa menentukan nilai *expected* yang akan kita tingkatkan, hal tersebut bisa kita jadikan rekomendasi dari masing-masing *control objective* yang perlu dilakukan perbaikan.

C. Instrumentasi

Alat penelitian yang kami gunakan dalam membantu proses penelitian yang penulis

lakukan adalah dengan menggunakan kuesioner yang diambil berdasarkan literature yang ada didalam COBIT versi 4.0 [ITGI 2005], pada domain PO dan AI untuk masing-masing *Control Objective*-nya. Adapun alasan yang mendasari pemakaian alat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- Kuesioner merupakan salah satu alat penelitian yang dapat digunakan untuk pendekatan penelitian survey
- Populasi responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempunyai kewenangan terhadap IT yang ada di UIN Jakarta
- Pengedaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden dengan memberikan panduan-panduan untuk mengisi kuesioner tersebut, sehingga diharapkan hasil penelitian lebih akurat dan menggambarkan keadaan populasi secara keseluruhan.
- Mengadakan wawancara langsung untuk memastikan hasil kuesioner tersebut dan mendapatkan gambaran secara rinci, dalam hal ini lebih membantu untuk jenis-jenis temuan yang akan dibahas dalam masing-masing *Control Objective* pada domain PO dan AI.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan per-*Control Objective* pada Domain PO

<i>Control Objective</i>	Tingkat kematangan						Jml
	0	1	2	3	4	5	
PO1 – Mendefinisikan Perencanaan Strategi IT	2	5	4	6	6	5	28
PO2 – Mendefinisikan Arsitektur Informasi	2	4	3	6	9	7	31
PO3 – Menentukan Arah Teknologi	3	5	5	6	11	7	37
PO4 – Mendefinisikan Proses, Organisasi dan Hubungan IT	1	4	3	9	8	5	30
PO5 – Mengelola Investasi IT	2	5	4	7	6	6	30
PO6 – Communicate Management Aims and Direction	2	3	4	5	3	3	20
PO7 – Mengelola SDM IT	2	4	2	5	5	5	23
PO8 – Mengelola Mutu	3	3	2	4	9	5	26
PO9 – Menilai dan Mengelola Resiko-resiko IT	3	7	3	7	11	7	38
PO10 – Mengelola Proyek-proyek	1	8	6	8	9	5	37
Total	21	48	36	63	77	55	300

Tabel 3. Daftar Pertanyaan per-*Control Objective* pada Domain AI

<i>Control Objective</i>	Tingkat kematangan						Jml
	0	1	2	3	4	5	
AI1 – Identifikasi Solusi yang Otomatis	2	4	5	4	6	6	27
AI2 – Memperoleh dan merawat aplikasi software	2	4	4	5	3	6	24
AI3 – Memperoleh dan merawat infrastruktur teknologi	1	4	4	4	4	4	21
AI4 – Memungkinkan Operasi dan Penggunaannya	2	6	5	9	11	5	37
AI 5 – Memperoleh Sumber Daya IT	2	4	6	6	7	7	33
AI 6 – Mengelola Perubahan-perubahan	2	4	2	4	9	5	24
AI 7 – Memasang dan Mengakui solusi-solusi dan perubahan-perubahan	1	3	3	4	8	6	25
Total	12	29	29	36	48	39	193

D. Teknik Analisis Data

- Memilih *Control Objective* yang diperlukan. Pemilihan *Control Objective* bertujuan untuk memilih *Control Objective* pada domain PO dan AI COBIT Versi 4.0, apa saja yang dibutuhkan oleh model tata kelola TI yang akan dikembangkan.
- Menilai tingkat kematangan *Control Objective* terpilih. Penilaian kematangan *Control Objective* bertujuan untuk menentukan *maturity level* (tingkat kematangan) dari setiap *Control Objective*

yang dibutuhkan. Fakta yang ditemukan kemudian dipetakan ke dalam *maturity COBIT Management Guidelines*, Hasil yang diperoleh menunjukkan *maturity level* setiap *Control Objective* pada kondisi saat ini (*as-is*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Berikut analisa tingkat kematangan/*maturity level* domain PO dan AI, dimana untuk domain PO berada pada level 2 (2.09) artinya (*Repeatable But Inivitive*) dan untuk domain AI berada pada level 1 (0.91) yang artinya (*Initial/ad-hoc*)

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kuesioner *Cobit Maturity Model* pada Domain PO

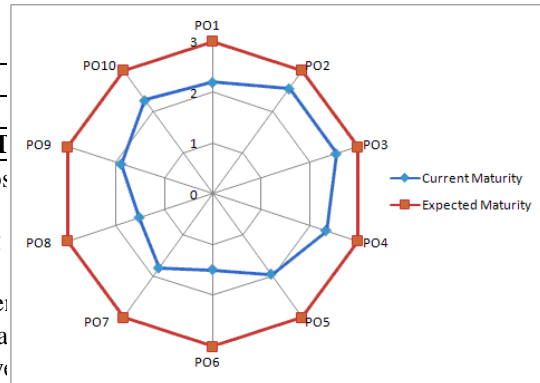
<i>Control Objective</i>	Jml Pertanyaan	Index	<i>Maturity level</i>
PO1 – Mendefinisikan Perencanaan Strategi IT	28	2.20	2
PO2 – Mendefinisikan Arsitektur Informasi	31	2.56	3
PO3 – Menentukan Arah Teknologi	37	2.56	3
PO4 – Mendefinisikan Proses, Organisasi dan Hubungan IT	30	2.35	2
PO5 – Mengelola Investasi IT	30	1.96	2
PO6 – Communicate Management Aims & Direction	20	1.50	2
PO7 – Mengelola SDM IT	23	1,81	2
PO8 – Mengelola Mutu	26	1.51	2
PO9 – Menilai dan Mengelola Resiko-resiko IT	38	1.89	2
PO10 – Mengelola Proyek-proyek	37	2.27	2
	Total	Rata-rata	
	300	2.09	2

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Kuesioner *Cobit Maturity Model* pada Domain AI

<i>Control Objective</i>	Jml Pertanyaan	Index	<i>Maturity level</i>
AI1 – Identifikasi Solusi yang Otomatis	27	0.47	0
AI2 – Memperoleh dan Merawat Aplikasi Software	24	1.00	1
AI3 – Memperoleh dan Merawat Infrastruktur Teknologi	21	1.60	2
AI4 – Memungkinkan Operasi dan Penggunaannya	38	0.81	1
AI 5 – Memperoleh Sumber Daya IT	32	0.50	1
AI 6 – Mengelola Perubahan-perubahan	26	1.00	1
AI 7 – Memasang dan Mengakui solusi-solusi dan perubahan-perubahan	25	1.00	1
	Total	Rata-rata	
	193	0.91	1

Tabel 6. Hasil Wawancara dan Kuesioner untuk Domain PO1.

<i>control objective</i>
PO1 - Mendefinisikan Perencanaan Strategi IT
Deskripsi COBIT
<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan strategis TI sudah berkembang, dimana proses berbeda, belum ada komunikasi atau pelatihan formal diserahkan kepada individu. Terdapat kepercayaan yang kesalahan sangat mungkin terjadi. • Perencanaan strategi TI sudah dikenali dengan manajemen. • Rencana TI dibuat untuk memenuhi jawaban atas permintaan. • Keputusan yang strategis digerakkan dari proyek ke proyek perusahaan. • Resiko-resiko dan keuntungan-keuntungan user dari keputusan strategi IT dapat diukur secara intuitif.



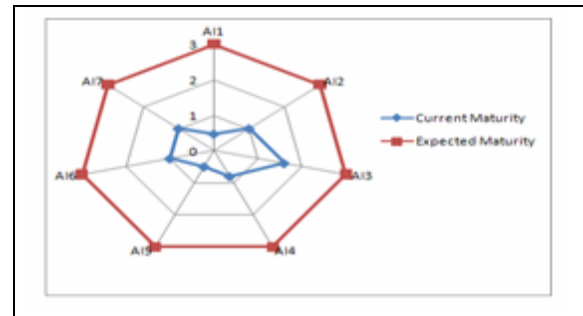
Gambar 5. Grafik *Current* dan *Target Maturity* Level Domain PO

B. Menentukan Target Kematangan (*Maturity Level*)

Target kematangan proses TI adalah kondisi ideal tingkat kematangan proses yang diharapkan (*to-be*), yang akan menjadi acuan dalam model tata kelola TI yang akan dikembangkan. Target kematangan proses TI dapat ditentukan dengan melihat lingkungan internal bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan tingginya ekspektasi jajaran manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap proses TI COBIT yang diterapkan.

C. Analisis *Gap* Kematangan *Control Objective* Domain PO dan AI

Dengan melihat kondisi tingkat kematangan *control objective* domain PO dan AI yang berjalan pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat ini terhadap kondisi ideal tingkat kematangan *control objective* yang diinginkan, maka akan memunculkan suatu penyesuaian dengan kondisi normatif berdasarkan COBIT versi 4.0. Penyesuaian dilakukan untuk menutup *gap* yang diciptakan dari tingkat kematangan proses saat ini (*current maturity level*) dengan kondisi ideal tingkat kematangan proses yang diinginkan (*target maturity level*), sebagai acuan dari rekomendasi yang penulis ambil adalah dengan melihat *Detail Control Objective*. Dari Tabel 4-6 menunjukkan adanya *gap* pada 15 *control objective* domain PO dan AI pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berupa 8 *gap* dalam domain PO dan 7 *gap* dalam domain AI. Temuan COBIT dari 14 *gap* yang harus disesuaikan tersebut adalah PO1, PO4, PO5, PO6, PO7, PO8, PO9, PO10, AI1, AI2, AI3, AI4, AI5, AI6, dan AI7.



Gambar 6. Grafik *Current* dan *Target Maturity* Level Domain AI

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta harus mampu menutupi *gap maturity level* ini agar sumber daya TI yang dimilikinya mampu mendukung secara maksimal seluruh proses bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam visi dan misinya.

D. Mengatasi *gap* Kematangan *Control Objective* Pada Domain PO dan AI

Gap maturity level yang ditemukan pada *control objective* pada domain PO dan AI sebanyak 15 *control objective* yaitu : PO1, PO4, PO5, PO6, P7, PO8, PO9, PO10, AI1, AI2, AI3, AI4, AI5, AI6 dan AI7 dapat diatasi oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengacu pada literatur COBIT versi 4.0 khususnya pada *Maturity level* serta bisa dilihat pada *high level control objective*. Berikut contoh cara mengatasi *gap* yang ada untuk masing domain PO, adapun kegiatan atau langkah-langkah penyesuaian yang bisa dilakukan sebagai berikut :

1. Mengatasi *gap maturity level* pada PO1
Perencanaan TI strategis dibutuhkan untuk mengelola dan mengatur semua sumber daya TI agar sejalan dengan prioritas dan strategi bisnis. Oleh karena itu diperlukan rekomendasi sebagai berikut:

- ✚ Pihak manajemen fokus terhadap manajemen bisnis untuk mewujudkan kebutuhan bisnis dalam memberikan service dan pengembangan strategi-strategi untuk menyampaikan service-service dengan cara yang jelas dan efektif.
- ✚ Untuk mencapai hal tersebut pihak manajemen harus :
 - melibatkan manajemen senior dan bisnis bersama dengan perencanaan TI strategis untuk kebutuhan bisnis sekarang dan masa yang akan datang.
 - memahami kemampuan TI sekarang memberikan skema prioritas bagi sasaran-sasaran bisnis dengan mengukur kebutuhan bisnis.
- ✚ Sedangkan untuk meningkatkan tingkat kematangan tata kelola TI di UIN Syarif Hidayatullah itu pihak manajemen harus :
 - Membuat sebuah kebijakan yang bisa menjelaskan kapan dan bagaimana untuk melakukan perencanaan strategi TI
 - Membuat perencanaan strategi TI yang mengikuti pendekatan terstruktur dan didokumentasikan dan diketahui semua staf.
 - Melakukan proses perencanaan TI yang baik dan menjamin bahwa perencanaan sesuai seperti yang dilakukan namun kebijaksanaan diberikan pada manajer individual berkenaan dengan proses implementasi dan tidak ada prosedur untuk menguji proses
 - Membuat seluruh strategi IT yang meliputi penjelasan secara konsisten dari resiko-resiko yang mana perusahaan rela ambil sebagai sebuah pembaharuan atau penyokong.
 - Membuat strategi teknis, keuangan, dan sumber daya manusia yang sangat mempengaruhi tambahan produk dan teknologi baru.
 - Membuat perencanaan strategi IT yang didiskusikan pada saat pertemuan manajemen bisnis

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa, Evaluasi pelaksanaan tata kelola TI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat ini, bahwa domain PO berada pada level 2 (*repeatable but intuitive*) dimana proses sudah berkembang, prosedur yang sama dilakukan oleh orang yang berbeda, belum ada komunikasi atau pelatihan formal atas prosedur standar dan tanggung jawab diserahkan pada individu, terdapat kepercayaan yang tinggi pada kemampuan individu, sehingga kesalahan sangat mungkin terjadi, sedangkan domain AI berada pada

level 1 (*initial/Ad-hoc*) dimana adanya kejadian yang diketahui dan dipandang sebagai persoalan yang perlu ditangani oleh perusahaan, belum ada standar, pendekatan yang dilakukan bersifat *ad-hoc*, cenderung diselesaikan oleh perorangan dan per kasus, pengolahan data yang dilakukan belum terorganisir, adapun perbaikan tata kelola TI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, untuk domain PO dan AI adalah dengan meningkatkan tingkat kematangan pada level 3 (*Define Process*) berdasarkan misi, visi, tujuan dan arah pengembangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dimana prosedur sudah standar dan terdokumentasi dan dikomunikasikan melalui pelatihan, tetapi pelaksanaannya diserahkan pada tim untuk mengikuti proses tersebut, sehingga penyimpangan bisa diketahui, prosedurnya disempurnakan untuk formalitas praktek yang ada.

REFERENSI

- A. Pederiva, The COBIT Maturity Model in a Vendor Evaluation Case, *Information System Control Journal Volume 3, 2003*, Information System Audit and Control Association
- Guldentops, Eric.,2003, "Maturity Measurement-First the purpose then the methods", USA,2003.
- Hollander, Anita S., Denna Eric., dan Cherrington, Owen J. 2000 *Accounting Information Technology, and Bussiness Solution*, 2th Ed. Irwin Mc Graw. Hill
- Indrajit, Eko, 2006, "Mengukur tingkat kematangan pemanfaatan TI untuk institusi pendidikan, suatu pendekatan kesiapan stakeholder. Prosiding konferensi nasional TI & komunikasi untuk Indonesia, Bandung, 2006
- IT Governance Institute, 2000. *Management Guidelines & Audit*.
- Jurnal Hamzah Ritchi *Identifikasi Pengendalian Aplikasi dalam Proses Bisnis*
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Office of Government Commerce.
- Richard. 2009. The best definition of IT Governance. [Online]. Tersedia: <http://www.wordpress.com>. [18 Jan 2009]
- S. Reingold. 2003. *Refining IT Processes Using COBIT*, *Information System Control*. Journal Volume 3, 2003, Information System Audit and Control Association
- The IT Governance Institute. 2003. *Board Briefing on IT Governance, 2nd Edition*, IT Governance Institute

- The IT Governance Institute. 2005. *COBIT 4.0 : Control Objectives, Management Guidelines, Maturity Models*, IT Governance Institute.
- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2009. [Online]. Tersedia: <https://simperti.uinjkt.ac.id/simperti/>. [21 November 2009].
- Van Grembergen, W., De Haes, S., Guldentops, E. 2004. Structures, Processes and Relational Mechanism for IT Governance, dalam *Strategis for Information Technology Governance*, Van Grembergen, W, Editor Idea Group Inc